

Maaf! Mobil Jenis Ini Tak Dapat Subsidi, Produsen Gigit Jari

Jakarta, CNBC Indonesia - Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita buka suara mengenai alasannya tidak memasukkan mobil elektrifikasi di segmen Hybrid agar mendapatkan subsidi seperti mobil listrik full Electric Vehicle (EV). Alasannya karena mobil hybrid tidak masuk ke dalam ekosistem yang tengah dibangun. "Kendaraan hybrid bukan ekosistem. Kita punya ekosistem (listrik) ada baterai, nikel, jadi itu yang mau kita dorong," kata Agus di Gaikindo Jakarta Auto Week (GJAW) 2023 Jumat (10/3). Adapun mobil hybrid memadukan dua mesin penggerak, yakni Internal Combustion Engine (ICE) atau konvensional berbahan bakar bensin serta motor listrik. Jadi Hybrid bukan sistem EV murni. Akibat kebijakan ini, beberapa kendaraan produksi dalam negeri seperti Toyota Innova Zenix Hybrid hingga Suzuki Ertiga Hybrid harus gigit jari karena tidak mendapatkan subsidi. Sejauh ini ada dua mobil yang sudah pasti mendapatkan subsidi ini, yakni Wuling Air ev dan Hyundai Ioniq 5. Keduanya merupakan mobil EV murni. Dengan adanya regulasi ini, pemerintah menargetkan bahwa pabrikan mobil listrik dunia berminat untuk menanamkan modalnya di Indonesia, termasuk membangun ekosistem yakni memproduksi di dalam negeri. Beberapa nama yang tengah dibidik diantaranya Tesla dan VW. "Jadi investasi sudah banyak bicara dengan beberapa pihak dan mereka menunggu regulasi apa yang menurut mereka lebih kompetitif ketimbang mereka masuk ke negara lain. Ini kata pentingnya, jadi kalau investasi masuk tujuannya kita akan ada tercipta pajak dan lapangan kerja," kata Agus.